

## **Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pedagang Nasi Penyetan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik**

Husaen Imadudin Malik<sup>1</sup>, Drs. Ec. Bambang Wiwoho, MM<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[husaenalik@gmail.com](mailto:husaenalik@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to describe and analyze the effect of capital, labor and raw materials on the income of entrepreneurs of nasi penyetan in Menganti District, Gresik Regency. This research uses qualitative and quantitative methods. With the analysis of the data obtained using multiple linear regression test and the third test is a hypothesis test using the F test to find out simultaneously (simultaneously) and the t test to find out partially. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires to 37 entrepreneurs of nasi penyetan in Menganti District, Gresik Regency. Most of the penyetan rice entrepreneurs have an income of 400,000 IDR to 3,000,000 IDR per day. Based on the results of the study, it can be concluded that capital and labor have no significant effect, but raw materials have a partial significant effect on income. The coefficient of determination (R square) of 0,340 means that the contribution of the influence of the variable Capital, Labor and Raw Materials on the Income variable is 34% while the remaining 66% is influenced by other factors not examined in this study.*

*. Keywords: Capital, Labor, Raw Materials and Income*

## PENDAHULUAN

Peningkatan moneter adalah interaksi di mana pembayaran perkapita suatu negara meningkat selama rentang waktu yang lama, mengingat jumlah individu yang hidup di bawah garis kebutuhan total tidak meningkat dan penyampaian pembayaran tidak menjadi lebih tidak konsisten. Oleh karena itu, gagasan perbaikan keuangan bukan hanya pembangunan moneter tetapi juga perubahan.

Industri adalah berbagai organisasi yang memproduksi produk serupa di mana ada kesamaan dalam bahan mentah yang digunakan, ukuran, hasil akhir, dan pembeli akhir. Dari perspektif yang lebih luas, bisnis adalah berbagai organisasi yang menghasilkan tenaga kerja dan produk dengan fleksibilitas silang yang positif dan tinggi (Kuncoro, 2007: 167).

Industri adalah tindakan menangani atau menyiapkan produk menggunakan kantor dan peralatan, seperti mesin. Latihan yang mengawasi bahan mentah untuk produk setengah jadi atau barang jadi menjadi produk dengan insentif tinggi untuk pemanfaatannya. Sesuai (Moeliono 2008: 534).

Kawasan *modern* memiliki beberapa jenis perkumpulan, namun yang utama di bidang mekanik dipisahkan menjadi 4, lebih spesifiknya: industri rumah tangga, industri kecil, industri menengah, industri besar sebagai berikut:

### 1. Industri Besar

Usaha besar adalah perusahaan yang menggunakan lebih dari 100 spesialis. Kualitas usaha besar adalah bahwa mereka memiliki modal besar yang dikumpulkan secara keseluruhan sebagai kepemilikan penawaran, tenaga kerja harus memiliki kemampuan unik, dan kepala organisasi dipilih melalui uji kelayakan dan ahli.

### 2. Industri Menengah

Bisnis menengah adalah mereka yang memanfaatkan suatu tempat di kisaran 20 dan 99 individu. Dengan kualitas usaha menengah memiliki modal yang cukup besar dan tenaga kerja yang memiliki kemampuan luar biasa sesuai bidangnya.

### 3. Industri Kecil

Biro Pusat Statistik (2003) mencirikan usaha kecil sebagai organisasi keluarga yang melakukan latihan untuk menangani produk dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, barang setengah jadi menjadi produk jadi, atau barang yang kurang berharga menjadi barang dagangan yang bernilai lebih tinggi. Terjual. jumlah tenaga kerja tidak kurang dari 5 orang dan paling banyak 19 orang termasuk visioner bisnis.

### 4. Industri rumah tangga

Industri Rumah Tangga dapat dicirikan sebagai industri dengan tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang. Memiliki atribut modal kecil dan usaha baru.

Sejumlah besar penghibur bisnis modern kecil menyebabkan berbagai jenis kejengkelan, dan sebagian besar masalah yang dihadapi praktis serupa. Salah satu modelnya adalah pedagang Nasi Penyetan. Meskipun bisnis nasi penyetan semakin berkembang, dana untuk membangun tempat sangat sederhana, menunya dasar, bisnis nasi penyetan sebenarnya memiliki masalah.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembayaran adalah salah satunya seperti biaya terbatas dan bahan mentah yang ada.

Modal usaha adalah sumber daya/kelimpahan sebagai uang tunai atau barang dagangan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tindakan bisnis untuk memperoleh keuntungan (Bambang Riyanto 2010).

Bahan Baku adalah persediaan yang dibeli oleh organisasi untuk ditangani menjadi barang setengah jadi, barang jadi yang terakhir jadi atau hasil akhir dari organisasi (Syamsuddin, 2001: 281). Semua organisasi yang memproduksi untuk mengirimkan satu atau beberapa jenis barang pasti akan selalu membutuhkan bahan mentah untuk pelaksanaan interaksi pembuatan. Bahan mentah adalah kontribusi yang signifikan untuk kreasi yang berbeda. Tidak adanya bahan mentah yang dapat diakses dapat menyebabkan penangguhan interaksi pembuatan karena kehabisan bahan mentah untuk persiapan. Namun, bahan mentah yang terlalu besar dapat menyebabkan persediaan tinggi dalam perusahaan yang dapat menyebabkan risiko yang berbeda dan biaya yang signifikan yang disebabkan oleh perusahaan untuk persediaan ini.

Organisasi yang dijalankan oleh pedagang nasi penyetan dengan harapan dapat memperoleh keuntungan sebagai trade-off atas usaha dan modal mereka yang gigih, meskipun keuntungan yang diperoleh dari pedagang nasi penyetan di kecamatan Menganti umumnya berbeda. Berdasarkan masalah tersebut penulis mencoba untuk meneliti "analisis pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan pedagang nasi penyetan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik".

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **UMKM**

Sesuai (UU No. 20 Tahun 2008) usaha miniatur adalah organisasi yang bermanfaat yang diklaim oleh orang-orang serta elemen bisnis individu yang

memenuhi model untuk usaha miniatur. Usaha swasta adalah bisnis bermanfaat yang tetap soliter, yang diselesaikan oleh orang-orang atau substansi bisnis yang bukan pendukung organisasi yang diklaim, dikendalikan, atau menjadi bagian baik secara langsung atau dengan implikasi dari bisnis menengah atau besar yang memenuhi ukuran perusahaan. perusahaan independen. Usaha menengah adalah usaha moneter yang bermanfaat yang bersifat soliter, yang diselesaikan oleh orang-orang atau unsur-unsur usaha yang bukan merupakan pembantu atau bagian dari organisasi yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha mandiri atau organisasi besar dengan sumber daya bersih absolut atau hasil kesepakatan tahunan.

Pengertian UMKM menurut Dinas Koperasi dan UMKM di Aufar (2014:8) Usaha mandiri (UK), termasuk Usaha Miniatur (UMI) adalah suatu substansi usaha yang memiliki total aset paling banyak Rp. 200.000.000, kecuali area dan struktur untuk tempat usaha dan memiliki kesepakatan tahunan untuk semua hal yang dianggap Rp. 1.000.000.000. Sementara Medium Endeavours (ME) adalah elemen bisnis yang diklaim oleh warga Indonesia yang memiliki total aset lebih dari Rp. 200.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000 area dan struktur pembatas.

### **Macam-Macam UKM**

Macam-macam Usaha Kecil Menengah (UMKM) antara lain:

1. UMKM di Bidang Kuliner
2. UMKM di Bidang Konten
3. UMKM Agen Percantik dan Fasion
4. UMKM Cinderamata
5. UKM Teknologi

## **Modal**

Modal adalah segala jenis kelimpahan yang dapat dimanfaatkan secara langsung atau tidak langsung dalam interaksi penciptaan untuk memperluas hasil. (Tambunan, 2002) Dari perspektif keuangan, modal adalah barang dagangan atau uang tunai yang bersama dengan komponen penciptaan tanah dan pekerjaan untuk menghasilkan tenaga kerja dan produk baru. Modal atau biaya merupakan faktor vital untuk setiap bisnis, terlepas dari apakah lingkup kecil, menengah atau besar.

Meij (dalam Riyanto, 2010:18) mencirikan modal sebagai “kolektivitas” barang modal yang terkandung dalam keseimbangan sisi muatan, sedangkan yang dimaksud dengan produk modal adalah keseluruhan barang dagangan yang ada dalam keluarga organisasi dan kemampuannya yang berguna untuk menciptakan bayaran.

Polak (dalam Riyanto, 2010:18) mencirikan modal sebagai kemampuan untuk memanfaatkan barang modal. Dengan cara ini, modal yang terkandung belum ditentukan lembar dekat dengan kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang modal adalah barang-barang yang ada dalam organisasi yang belum dimanfaatkan. Jadi apa yang ada di laporan aset dekat dengan tagihan.

Bakker dalam buku yang sama mencirikan modal sebagai barang dagangan substansial yang masih berada dalam keluarga organisasi yang berada di sisi biaya laporan aset. Baik melalui daya beli atau nilai perdagangan produk yang dicatat di bawah kredit. Sebagaimana ditunjukkan oleh Naiggolan, (2004:3), modal adalah kumpulan yang berisi pemilik organisasi. Juga, seperti yang ditunjukkan oleh (Atmaja, 2008:155) mengusulkan modal adalah aset yang digunakan untuk membaca dengan teliti perolehan sumber daya dan organisasi yang menyenangkan.

Makna setiap kapital dilihat dari sumber awal mulanya dapat digambarkan sebagai berikut:

### **1. Modal sendiri**

Menurut Sutrisno, (2007:255) desain modal adalah keserasian antara modal asing atau kewajiban dengan modal sendiri. Organisasi terikat untuk menggunakan modal mereka sendiri daripada modal asing, mengingat fakta bahwa modal asing bersifat sementara dengan jangka waktu tertentu untuk dibayar/dikembalikan.

Modal sendiri atau sering disebut nilai adalah modal yang berasal dari simpanan pemilik (modal saham, premi saham) dan akibat tugas organisasi (manfaat dan tabungan). Modal ini digunakan sebagai tanggung jawab atas bahaya umum yang dihadapi organisasi dan yang secara hukum akan menjadi jaminan bagi penyewa (Sutrisno, 2007:8).

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari organisasi yang sebenarnya (simpanan, manfaat) atau berasal dari anggota, anggota atau pemilik (modal saham, modal anggota, dan sebagainya) (Riyanto, 2010:21). Selain itu, Sumarni Soepi Hanto (2006:342), berpendapat bahwa modal sendiri adalah modal yang dimasukkan oleh pemilik organisasi yang kemudian akan dikerjakan oleh organisasi tersebut selama organisasi tersebut masih berjalan.

### **2. Modal Asing**

Modal asing adalah modal yang berasal dari uang muka dari bank, yayasan moneter, atau dengan memberikan perlindungan kewajiban, dan untuk pemanfaatan sumber mata air aset ini organisasi harus memberikan imbalan sebagai premi yang merupakan bobot tetap bagi organisasi. (Sutrisno, 2007: 8). Modal asing adalah modal yang berasal dari luar organisasi yang

secara singkat bekerja di dalam organisasi, dan bagi organisasi yang bersangkutan modal merupakan kewajiban yang harus dimiliki.

Selanjutnya pembangunan modal, keberadaan modal asing dan modal sendiri harus diarahkan untuk menjamin soliditas keuangan organisasi.

### **Tenaga Kerja**

Sesuai UU no. 13 Tahun 2003 Ayat I Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa angkatan kerja adalah setiap orang yang dapat mengelola pekerjaan untuk menghasilkan produk atau potensi manfaat baik untuk mengatasi masalah mereka sendiri maupun untuk daerah setempat. Secara garis besar, jumlah penduduk di suatu negara dipisahkan menjadi dua golongan, yaitu spesialis khusus dan bukan buruh.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Simanjuntak (2001: 89) tenaga kerja adalah penduduk yang sekarang atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan berbagai kegiatan, misalnya pergi ke kelas dan mengurus keluarga. Pencari pekerjaan, pergi ke kelas, dan berurusan dengan keluarga meskipun mereka tidak bekerja, tetapi sebenarnya mampu dan dapat bekerja kapan saja. Makna kerja yang dikemukakan oleh Simanjuntak memiliki pengertian yang lebih luas tentang buruh/pekerjaan.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Murti dan John (2014: 5) Tenaga Kerja adalah seseorang yang menawarkan kemampuan dan kapasitas untuk memberikan produk atau administrasi sehingga organisasi dapat menghasilkan keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan mendapatkan kompensasi atau upah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. .

Ketentuan Usia Tenaga Kerja Merujuk pada Pasal 1 angka 26 Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (“UU Ketenagakerjaan”), anak adalah setiap orang yang berumur di bawah 18 tahun.

Pada dasarnya, pengusaha (pemberi kerja) dilarang mempekerjakan anak Pasal 68 UU Ketenagakerjaan. Namun hal tersebut dikecualikan bagi anak yang berumur antara 13 sampai dengan 15 tahun, yang dapat dipekerjakan untuk pekerjaan ringan sepanjang tidak mengganggu perkembangan kesehatan, fisik, dan mental serta sosial si anak Pasal 69 ayat (1) UU Ketenagakerjaan

### **Bahan Baku**

Menurut (Syamsuddin, 2001: 281) Bahan Baku adalah persediaan yang dibeli oleh organisasi untuk diolah menjadi barang setengah jadi barang dagangan yang terakhir selesai atau hasil akhir dari organisasi. Semua organisasi yang memproduksi untuk mengirimkan satu atau beberapa macam barang jelas akan konsisten membutuhkan bahan mentah untuk pelaksanaan interaksi penciptaan. Bahan mentah adalah kontribusi yang signifikan untuk kreasi yang berbeda. Tidak adanya bahan mentah yang dapat diakses dapat mengakhiri interaksi penciptaan karena kehabisan bahan mentah untuk persiapan. Namun, bahan mentah yang terlalu besar dapat menyebabkan persediaan tinggi dalam perusahaan yang dapat menyebabkan risiko lain dan biaya besar yang ditimbulkan oleh perusahaan untuk persediaan ini.

Menurut Hanggana (2006:11) adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat produk jadi, bahan harus tetap bersama dengan barang jadi. Dalam sebuah organisasi, bahan mentah dan bahan pembantu memiliki arti penting, karena mereka adalah modal untuk interaksi penciptaan untuk memberikan hasil. Pengumpulan bahan mentah dan bahan pembantu berarti mengendalikan bahan dan membebaskan biaya pembuatan. Pengendalian material difokuskan pada material dengan nilai yang cukup tinggi, khususnya material mentah.

Bahan Baku atau bahan mentah merupakan faktor produksi

yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi. Menurut Sudarsono, bahan mentah atau bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Bahan baku langsung (Direct Material) adalah bahan mentah yang merupakan bagian dari barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku ini mempunyai hubungan erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.
2. Bahan baku tidak langsung (Indirect Material) adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi, tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan. Untuk memperoleh bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi maka diperlukan pengorbanan uang untuk pembelian bahan baku tersebut. Pengorbanan inilah yang dinamakan dengan biaya menurut Sudarsono (2000:45) Menurut Setya Ningsih biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk.

### **Pendapatan**

Pendapatan menunjukkan semua uang atau hasil materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau administrasi yang diperoleh seseorang atau keluarga selama jangka waktu tertentu dalam tindakan moneter (Winardi dalam Usman, 2016; 32). Dengan demikian, upah juga dapat digambarkan sebagai upah habis-habisan yang diperoleh buruh, pekerja atau keluarga, baik fisik maupun non fisik selama mereka bekerja di suatu organisasi perkantoran atau membayar selama bekerja atau berbisnis. Setiap individu yang bekerja akan berusaha untuk mendapatkan ukuran

upah yang paling ekstrim untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Makna Pendapatan menurut Kartikahadi (2012: 186) adalah: Pembayaran adalah peningkatan keuntungan finansial selama periode pembukuan sebagai pembayaran atau peningkatan sumber daya atau pengurangan kewajiban yang menyebabkan kenaikan nilai yang tidak berasal dari komitmen para penyandang dana.

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:37), "Pendapatan adalah peningkatan keuntungan moneter selama jangka waktu yang jelas sebagai arus masuk atau peningkatan sumber daya, atau pengurangan kewajiban yang menyebabkan kenaikan nilai yang tidak berasal dari pendapatan. komitmen pendukung keuangan. Pay menggabungkan (pendapatan) dan manfaat (memperoleh).

Gaji adalah uang tunai yang diperoleh individu atau organisasi sebagai kompensasi, kompensasi, sewa, premi, tunjangan, dll, bersama dengan keuntungan pengangguran, anuitas, dll.

Dalam kajian ekonomi mikro, istilah pembayaran terutama digunakan mengenai perkembangan pembayaran selama jangka waktu yang tidak ditentukan yang diperoleh dari inventarisasi faktor-faktor penciptaan (aset normal, pekerjaan, dan modal) seperti sewa, upah dan premi, serta manfaat, secara individual. berturut-turut (Ardiansyah dalam Usman, 2016; 34).

Menurut Ardiansyah dalam Usman (2016; 34) gaji dibagi menjadi dua, yaitu gaji bersih dan kompensasi total. Laba bersih adalah konsekuensi dari penawaran produk atau ukuran omset transaksi. Kompensasi total adalah pendapatan dari transaksi-transaksi pendek perolehan bahan, biaya transportasi, tugas, dan biaya makanan atau pembayaran absolut di mana total pendapatan dikurangi dengan semua biaya. Ukuran gaji kotor akan langsung mempengaruhi keuntungan bersih setiap

hari. Secara komperhensif, gaji diatur dalam tiga kelompok (Boediono dalam Prihandini, 2013; 24), yaitu:

1. Kompensasi dan Upah. Hadiah yang diperoleh setelah orang tersebut mengurus pekerjaan untuk orang lain diperbolehkan dalam satu hari, beberapa minggu atau satu bulan.
2. Pendapatan dari Bisnis Sendiri. Ini adalah nilai lengkap dari konsekuensi penciptaan dikurangi biaya yang dibayarkan dan bisnis ini adalah perusahaan yang diklaim sendiri atau dikelola secara pribadi dan pekerjaan berasal dari individu dari keluarga yang sebenarnya, nilai sewa modal sendiri dan beban biaya ini adalah biasanya tidak dipertimbangkan.
3. Pendapatan dari Berbagai Organisasi. Pembayaran yang diperoleh tanpa melakukan pekerjaan, dan ini biasanya merupakan pembayaran sampingan, antara lain, pembayaran dari sewa sumber daya yang dimiliki seperti rumah, hewan peliharaan dan barang dagangan lainnya, premi dari uang tunai, hadiah dari pertemuan yang berbeda, pembayaran dari anuitas, dan lain-lain.

### Perpajakan

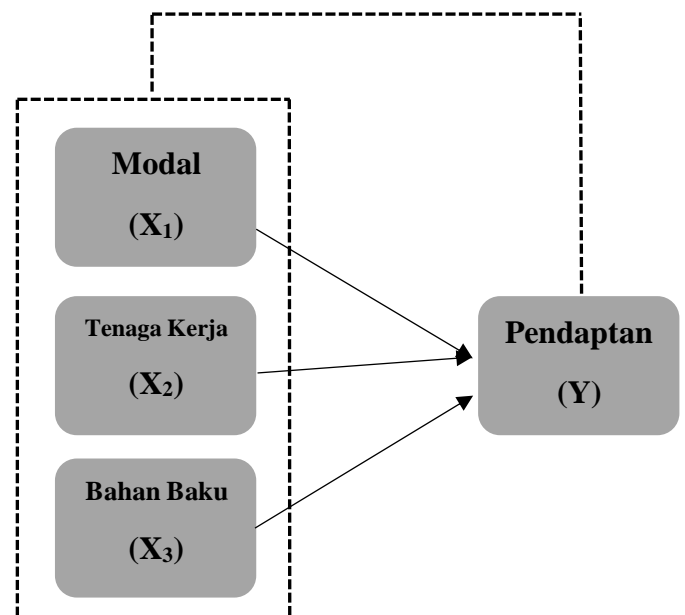
Aturan pajak bagi UMKM atau pengusaha online Pajak 0,5 persen untuk UMKM Pajak atas UMKM diberikan kepada penjual baik melalui e-commerce ataupun toko ritel sebesar 0,5 persen dari penghasilan bruto jika penghasilan brutonya tidak melebihi Rp 4,8 miliar dalam satu tahun. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018. PP tersebut bahkan menurunkan tarif pajak yang sebelumnya 1 persen, menjadi 0,5 persen. Tarif ini dikenakan berdasarkan penghasilan bruto.

Selain memberikan pengurangan pajak penghasilan (PPh) final menjadi 0,5 persen, PP Nomor 23 Tahun 2018 juga mengatur mengenai alokasi waktu pembayaran pajak.

Alokasi waktu ini dapat digunakan UMKM untuk belajar pembukuan dan pelaporan keuangan yaitu 7 tahun untuk wajib pajak (WP) perorangan, 4 tahun untuk WP badan usaha berbentuk koperasi, CV, atau firma, dan 3 tahun untuk WP badan berupa perseroan terbatas. Adapun DJP akan mengirimkan surat kepada wajib pajak, agar wajib pajak bisa memberikan klarifikasi terkait kewajiban perpajakannya.

### KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

- = Pengaruh Simultan
- = Pengaruh Parsial

### HIPOTESIS

H1 : Modal berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pedagang nasi penyetan di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

H2 : Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pedagang nasi

penyetan di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

H3 : Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pedagang nasi penyetan di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

H4 : Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pedagang nasi penyetan di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. (Kisworo dan Sofiana 2017: 68) strategi subjektif menggarisbawahi penyelidikan yang berkaitan dengan unsur-unsur keajaiban yang harus diperhatikan. menggarisbawahi kedalaman deduksi sehubungan dengan analisis dan menjawab masalah tersebut. Sedangkan menurut Tohirin (2013:3) pemeriksaan subyektif adalah penelitian yang membentuk pandangan seorang analis secara mendalam dan dibentuk dengan kata-kata yang melingkupinya.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis informasi yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah informasi kuantitatif. informasi kuantitatif, khususnya informasi yang menggarisbawahi *numerical* (angka) yang ditangani dengan wawasan. Dalam penelitian ini terdapat tiga faktor, yaitu Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku sebagai variabel bebas dan Pendapatan sebagai variabel terikat. Sumber informasi dalam penelitian ini memanfaatkan informasi wawancara, yang didapat dari hasil pertemuan dan persepsi para pedagang Nasi Penyetan dipusatkan oleh para analis.

### **Populasi dan Sample**

#### **Populasi**

Sesuai Sukmadinata (2011:250) merekomendasikan bahwa populasi adalah “kumpulan besar dan wilayah yang merupakan jangkauan pemeriksaan kita”. Dibangun oleh penilaian Asep Hermawan (2006: 147), masyarakat diidentikkan dengan semua kelompok, individu, peristiwa, atau hal-hal yang menjadi titik fokus pertimbangan para analis untuk dipertimbangkan. Dilihat dari ketiga penilaian para ahli di atas, cenderung dianggap bahwa masyarakat adalah keseluruhan barang atau subjek, baik yang asli maupun yang konseptual serta memiliki ciri dan kualitas yang dapat ditelaah dan merupakan sumber informasi. B. Tes Dengan asumsi kita hanya akan melihat sebagian dari populasi, pemeriksaan ini dikenal sebagai studi contoh. Menurut Sugiyono (2010:215) contohnya adalah “penting bagi rakyat”. Populasi misalnya jumlah penduduk di wilayah tertentu, jumlah perwakilan dalam asosiasi tertentu, jumlah pengajar dan siswa di sekolah tertentu, dll.

#### **Sampel**

Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa: “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel menggunakan 25 pedagang nasi penyetan di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan informasi ada beberapa cara berbeda yang digunakan oleh analis termasuk:



### 1. Wawancara (*Interview*)

Teknik ini merupakan strategi pengumpulan informasi dengan cara mengarahkan pertanyaan dan jawaban secara lisan disertai beberapa pertanyaan yang telah disusun.

### 2. Metode angket (*kuisisioner*)

Yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan memutuskan beberapa hal yang akan ditanyakan kepada majelis untuk dipertimbangkan.

### 3. Studi Pustaka

Dalam mengumpulkan informasi, analis juga mencari informasi dari buku, buku harian, dan bacaan lain yang terkait dengan judul penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil dari uji t secara parsial untuk variabel Modal diperoleh  $t_{hitung} 0,449$  dengan nilai sig sebesar  $0,657 > 0,05$  maka  $H_{o1}$  diterima  $H_{a1}$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa ada pengaruh Modal terhadap Pendapatan tidak diterima. Dengan demikian Modal tidak pengaruh signifikan terhadap Pendapatan.

#### 1. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil dari uji t secara parsial untuk variabel Tenaga Kerja diperoleh  $t_{hitung} 0,877$  dengan nilai sig sebesar  $0,387 > 0,05$ , maka  $H_{o2}$  diterima  $H_{a2}$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan. Dengan demikian Tenaga Kerja tidak pengaruh signifikan terhadap Pendapatan.

#### 2. Pengaruh Bahan Baku Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil dari uji t secara parsial untuk variabel Bahan Baku diperoleh  $t_{hitung} 2,294$  dengan nilai sig sebesar  $0,028 < 0,05$ , maka  $H_{o3}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa ada pengaruh Bahan Baku terhadap Pendapatan. Dengan demikian Bahan Baku pengaruh signifikan terhadap Pendapatan.

#### 3. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil dari uji F secara simultan untuk variabel Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku diperoleh  $F_{hitung} = 5,673$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ , maka  $H_{o4}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 4 (H4) yang menyatakan bahwa ada pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan diterima. Dengan demikian Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan, yang berarti bahwa semakin besar Modal yang digunakan, semakin banyak jumlah Tenaga Kerja yang dimiliki dalam menjalankan produksi dan semakin tercukupi banyaknya Bahan Baku yang digunakan, maka semakin besar pula Pendapatan yang diterima para pemilik usaha nasi penyetan.

Berdasarkan analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai sebesar 0,340 yang berarti bahwa kontribusi pengaruh variabel Modal ( $X_1$ ), Tenaga Kerja ( $X_2$ ) dan Bahan Baku ( $X_3$ ) terhadap variabel Pendapatan ( $Y$ ) adalah sebesar 34%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 34\% = 66\%$ ) dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terdapat kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji t diketahui bahwa variabel Modal secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan, karena besar variabel Modal sebesar  $0,657 > 0,005$  sehingga hipotesis yang diajukan peneliti tidak terbukti kebenarannya.
- 2) Hasil uji t diketahui bahwa variabel Tenaga Kerja secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan, karena besar variabel Tenaga Kerja sebesar  $0,387 > 0,005$  sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti tidak terbukti kebenarannya.
- 3) Hasil uji t diketahui bahwa variabel Bahan Baku secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan, karena besarnya nilai signifikansi variabel Bahan Baku sebesar  $0,028 < 0,005$  sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti terbukti kebenarannya.
- 4) Hasil uji F diketahui bahwa variabel bebas yang terdiri dari Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan, Karena besarnya nilai signifikansi variabel bebas sebesar  $0,003 < 0,005$  Sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti terbukti kebenarannya.
- 5) Hasil analisis koefisien korelasi nilai koefisien korelasi atau seberapa erat hubungan antara variabel bebas Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku dengan variabel terikat Pendapatan sebesar 0,583. Nilai tersebut

menunjukkan bahwa variabel bebas Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku dengan variabel terikat Pendapatan memiliki pengaruh dalam kategori sangat erat yaitu 58,3%.

- 6) Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,340 yang berarti bahwa kontribusi pengaruh variabel Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap variabel Pendapatan adalah sebesar 34%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 34\% = 66\%$ ) dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang diutarakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemilik Usaha  
Disarankan bagi pemilik usaha nasi penyetan untuk terus memperhatikan dan mengembangkan Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku yang telah dimiliki dan digunakan oleh pengusaha pada saat ini maupun yang akan datang agar dapat membawa dampak positif serta peningkatan terhadap Pendapatan. Terutama pengusaha harus lebih memperhatikan dan menjaga kestabilan modal yang digunakan dalam proses produksi agar produk-produk yang

dihasilkan tetap terjaga kualitasnya sehingga penjualan terus meningkat.

2. Bagi Peneliti  
Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi Pendapatan karena masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi Pendapatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Anak Agung Ratih Wulandari, Ida Bagus Darsana “ Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona
- Aufar, Arizali. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung).
- Bambang Riyanto. (2010), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4*, BPFE Yogyakarta.
- BPS, Katalog, Sensus Penduduk Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik 2010, (Gresik, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik). Hal 1
- BPS, Katalog, Sensus Penduduk Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik 2014, (Gresik, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik). Hal 1
- Hanggana, Sri. 2006. *Prinsip Dasar Akuntansi Biaya*. Mediatama. Surakarta.
- Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica Siregar (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta : Salemba.
- Kisworo, Marsudi Wahyu. 2016. *Revolusi Belajar*. Jakarta: Asik Generation.
- Kuncoro, Mudrajat, (2007), *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moeliono, Anto M (2008). *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Murti Sumarni & John Suprihanto. 2014. *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nainggolan, Pahala. 2004. *Cara Mudah Memahami Akuntansi*, PPM, Jakarta.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan*

- Konseling. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tulus T.H. Tambunan. (2002). Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Simanjuntak, Payaman, J. (2001). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sodikin dan Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sudarsono,. *Ekonomi Sumber Daya Manusia* ( Jakarta: 2000) h.45
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsudin, Lukman, (2001) *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.